

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Made Sri Utami⁽¹⁾
Made Rusmala Dewi S⁽²⁾**

^{(1),(2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: sriutamiade@gmail.com / *telp*: +083 114 640 188

ABSTRAK

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang berjumlah 142 perusahaan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 81 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

ABSTRACT

Working capital management is an activity that covers all management functions on current assets and current liabilities of the company. The purpose of working capital management is to manage current assets and current liabilities in order to obtain proper net working capital and guarantees the profitability of the company. Management of working capital used in this study is a cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The purpose of this study was to determine the effect of working capital management on company profitability. This research was conducted in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014 with total 142 companies. The number of samples taken as many as 81 companies and using purposive sampling. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that the variable cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover has a positive and significant effect on profitability.

Keywords: cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012:196).

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu, margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012:199). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012:157).

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2011:288). Menurut Brigham dan Houston (2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik oleh manajer perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Manajer perusahaan berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan di tengah persaingan yang ketat melalui pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan laba yang positif.

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar

sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan (Sawir, 2005:133). Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2010:385). Manajemen modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan (Wild *et al*, 2005:42). Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), dan Satriya dan Lestari (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh penelitian Mojtahedzadeh (2011), Makori dan Jagongo (2013) dan Putri dan Sudiartha (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Warren *et al.* (2008:356) menyatakan bahwa piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Perusahaan dapat meningkatkan investasi pada piutang sepanjang tambahan keuntungan yang ditimbulkannya lebih besar daripada tambahan biaya pada investasi piutang tersebut (Wiagustini, 2010:136). Kasmir (2012:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang. Hasil penelitian Charitou *et al* (2010) dan Agha (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Karaduman *et al* (2010), Ching dan Gerab (2012), Ray (2012) , dan Vural *et al* (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan

Pudjiastuti, 2012:77). Syamsuddin (2002:236) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), dan Agha (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda ditemukan Azhar dan Noriza (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Berdasarkan teori dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?; 2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?; 3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ; 2) Untuk mengetahui signifikansi

pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas; 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2012:114). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono,2010:122).

Terdapat beberapa rasio profitabilitas diantaranya (Brigham dan Houston , 2010: 146) : 1) Margin Laba atas Penjualan Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapat laba cukup tinggi. 2) *Return on Assets* yaitu Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (*Return on Assets* - ROA) setelah bunga dan pajak. 3) Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power*-BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan

perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak. 4) Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Common Equity*-ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2008:288). Fahmi (2013:100) menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Modal kerja penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya tidak tercukupinya modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan (Munawir, 2012:114).

Riyanto (2011:57) memberikan pengertian modal kerja dalam 3 konsep, yaitu, 1) Konsep kuantitatif konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). 2) Konsep kualitatif konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja diartikan

sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan. 3) Konsep fungsional konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*).

Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan dalam keadaan bangkrut (Kasmir, 2012:141). Martono dan Harjito (2002: 80) menyatakan perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja (Riyanto, 2011:95).

Perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata (Warren *et al*, 2014:464). Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran, semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang (Fahmi, 2013:155). Munawir (2010:75) menyatakan bahwa

makin tinggi *ratio* perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika *ratio* semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Hanafi (2012:76) menyatakan rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Pengertian persediaan mencakup pengertian yang sangat luas, mencakup persediaan yang terdapat dalam perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur (Sartono, 2001:443). Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Hanafi, 2012:78). Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Warren *et al*, 2014: 462).

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Semakin tinggi perputaran kas

akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto,2011:254). Hasil penelitian Mojtahedzadeh (2011) , Rahma (2011),Putra (2012), Putri dan Musmini (2013) dan Santhi dan Dewi (2014) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Perputaran piutang menjelaskan sejauh mana piutang berputar dalam satu tahun dapat diperoleh dari penjualan dibagi rata-rata piutang (Harmono, 2009:234). Munawir (2010:75) menyatakan bahwa makin tinggi ratio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika ratio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Hasil penelitian Charitou *et al* (2010), Wijaya (2012), Agha (2014), Prakoso (2014) dan Putri dan Sudiartha (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

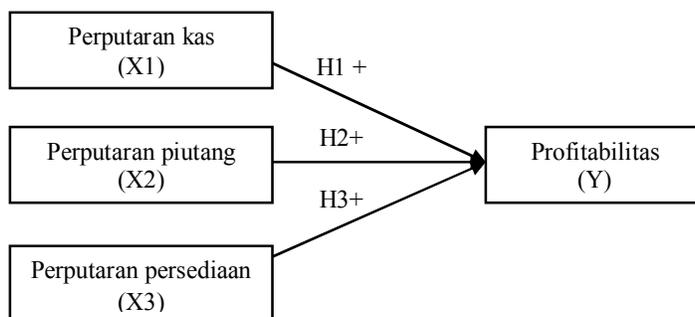
Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. (Munawir, 2012:119). Syamsuddin (2002:236) menyatakan bahwa makin tinggi tingkat perputaran persediaan, makin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian Khan *et al* (2011), Sufiana dan Purnawati (2013), dan Agha (2014), menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif karena tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Secara sistematis penelitian ini ditampilkan pada gambar 1



Gambar 1 : Desain penelitian

Sumber : berbagai pendapat dan publikasi

Objek dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mempengaruhi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel bebas yang digunakan penelitian ini meliputi: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* membandingkan *Earnings After Taxes* (EAT) dengan total aktiva perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Satuan ukurannya adalah persentase. Rumusnya sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010: 148) :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (Hanafi, 2007:93). Perputaran Kas membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Satuan ukurannya adalah kali. Rumusnya sebagai berikut (Wild *et al*, 2005:42) :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \dots \dots \dots (2)$$

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Jika semakin cepat perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya (Susan Irawati, 2006:54). Perputaran piutang membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Satuan ukurannya adalah kali. Rumusnya sebagai berikut (Kasmir, 2012:176) :

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}} \dots\dots\dots(3)$$

Perputaran persediaan mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode (Kieso dan Warfield, 2008:400). Perputaran persediaan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Satuan ukurannya adalah kali. Rumusnya sebagai berikut (Munawir, 2010:77) :

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}} \dots\dots\dots(4)$$

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Populasi penelitian ini adalah 142 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan.

Teknik analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan

nilai variabel *independent* yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:95). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2012-2014.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

X_1 = perputaran kas

X_2 = perputaran piutang

X_3 = perputaran persediaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = error atau sisa (residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel yang diteliti terdiri dari profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas (ROA), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	243	0,01	65,72	9,0004	9,07872
Perputaran Kas	243	0,13	335,12	37,1048	55,19440
Perputaran piutang	243	0,02	67,71	9,0419	8,42148
Perputaran persediaan	243	0,01	75,01	6,0619	8,35457
<i>Valid N (listwise)</i>	243				

Sumber: data dioalah 2016

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah 65,72 persen yang dicapai oleh Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2013 dan nilai terendah sebesar 0,01 persen dicapai oleh Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk. pada tahun 2012. Nilai rata-rata (*Mean*) profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah 9,0004 dan standar deviasi sebesar 9,07872.

perputaran kas tertinggi diperoleh Jembo Cable Company Tbk. pada tahun 2014 sebesar 335,12 kali dan nilai terendah sebesar 0,13 kali dicapai oleh Sekawan Inti Pratama Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah 37,1048 dan standar deviasi sebesar 55,19440.

perputaran piutang dengan nilai tertinggi sebesar 67,71 kali yang dicapai oleh Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2012 dan nilai terendah sebesar 0,02 kali dicapai oleh Sekawan Inti Pratama Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran piutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah 9,0419 dan standar deviasi sebesar 8,42148.

Pada perputaran persediaan nilai terendah pada Inti Pratama Tbk pada tahun 2014 yaitu 0,01 sedangkan nilai tertinggi dicapai oleh Alaska Industrindo Tbk. pada tahun 2012 yaitu 75,01. Nilai rata-rata (*Mean*) perputaran piutang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 adalah 6,0619 dan standar deviasi sebesar 8,35457.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Variabel dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) terlebih dahulu agar data berdistribusi normal. Apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:164). Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,117 ($0,117 > 0,05$), hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2.
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		243
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,06206225
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,076
	<i>Positive</i>	0,076
	<i>Negative</i>	-0,060
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,192
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,117

Sumber :data diolah 2016

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,731 ^a	0,534	0,528	0,06245	1,824

Sumber : data diolah 2016

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi, nilai DW sebesar 1,824, Nilai dU untuk jumlah sampel 243 dengan 3 variabel bebas adalah 1,799. Maka nilai $4 - dU$ adalah 2,201, sehingga hasil uji autokorelasinya adalah $dU < DW < 4 - dU$ yaitu $1,799 < 1,824 < 2,201$, maka tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *torelence* dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Pada Tabel 4 memperlihatkan hasil dari uji multikolonieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Perputaran kas	0,734	1,362
Perputaran piutang	0,492	2,033
Perputaran persediaan	0,513	1,949

Sumber : data diolah 2016

Hasil uji pada Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien *tolerance* variabel perputaran kas adalah sebesar 0,734 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,362 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,492 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 2,033 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,513 lebih besar dari 0,1 dan VIF sebesar 1,949 lebih kecil dari 10. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	7,416	0,000
	Perputaran kas	1,925	0,055
	Perputaran piutang	-0,970	0,333
	Perputaran persediaan	-0,698	0,486

Sumber : data diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig. Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*, sehingga model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,077	0,012		-6,269	0,000
Perputaran kas	0,014	0,004	0,193	3,750	0,013
Perputaran piutang	0,029	0,007	0,254	4,033	0,000
Perputaran persediaan	0,040	0,006	0,411	6,676	0,000
Constanta = -0,077			F Hitung = 91,372		
R Square = 0,534			Sig = 0,000		
Adj R Square = 0,528					

Sumber : data diolah 2016

Berdasarkan analisis dari Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,077 + 0,014 X_1 + 0,029 X_2 + 0,040 X_3 + e \dots\dots\dots (6)$$

- Keterangan :
- Y = Profitabilitas (ROA)
 - X₁ = perputaran kas
 - X₂ = perputaran piutang
 - X₃ = perputaran persediaan
 - e = error atau sisa (*residual*)

Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikatnya (profitabilitas), dimana koefisien regresi variabel bebas yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa variabel

perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas . Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

α = -0,077 artinya jika nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas sebesar -0,077.

β_1 = 0,014 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_2 = 0,029 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran piutang, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_3 = 0,040 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan , maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,040 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,534. Hal ini berarti 53,4 persen variabel Profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), dan Perputaran Persediaan (X_3) sedangkan sisanya sebesar 46,6 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar $0,013 < 0,05$, dengan nilai beta 0,193 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mojtahedzadeh (2011) , Rahma (2011), Putra (2012), Putri dan Musmini (2013) dan Santhi dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran Piutang sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta 0,254 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Charitou *et al* (2010), Wijaya (2012), Agha (2014), Prakoso (2014) dan Putri dan Sudiarta (2015) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko

manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran Persediaan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta 0,411 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Khan *et al* (2011), Sufiana dan Purnawati (2013), Agha (2014), dan menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2012-2014. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien; 2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin cepat perputaran piutang maka akan semakin kecil resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan; 3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, perusahaan mengalami kerugian, sehingga semuanya ini akan memperbesar volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang ada, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, 1) Bagi perusahaan perlu

memperhatikan manajemen modal kerja di dalam menjalankan perusahaan sebab manajemen modal kerja yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penggunaan kas, piutang, dan persediaan secara efisien; 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan-perusahaan manufaktur dan dapat menambah variabel bebas serta memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel semakin bervariasi. Variabel bebas yang bisa ditambahkan seperti perputaran hutang, *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR).

REFERENSI

- Agha, Hina, dkk. 2014. Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, 10(1) : pp: 374-381.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Azhar, Nor Edi, dan Noriza. 2010. Working Capital Management : The Effect of Market Valuation and Profitability in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 5(11): pp: 140-147.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Charitou, Melita Stephanou, Maria Elfani, dan Petros Lois. 2010. The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market. *Journal of Business & Economics Research*, 8(12) : pp: 63-68.
- Ching, Hong Yuh dan Fabio Gerab. 2012. Determinants of Financial Performance in Brazilian Companies: A Multi-Ratio Model Using Multivariate Statistical Method. *Journal of Global Business and Economics*, 5(1) : pp : 79-99.

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, H. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Score card Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husnan , Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karaduman, Hasan Agan, dkk. 2010. Effects Of Working Capital Management On Profitability : The Case For Selected Companies In The Istanbul Stock Exchange (2005-2008). *International Journal of Economics & Finance Studies*, 2(2): pp: 47 – 54.
- Kieso, Weygandt dan Warfield. 2008. *Akuntansi Keuangan Edisi Keduabelas Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Khan, Majid Imdad, Rana Shahid Imdad Akash, Kashif Hamid dan Faryad Hussain. 2011. Working Capital Management and Risk- Return Trade off Hypothesis: (Empirical Evidence from Textile Sector of Pakistan). *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. pp. 146-153.
- Makori, Daniel Mogaka dan Ambrose Jagongo. 2013. Impact Working Capital Management and Firm Profitability: Empirical Evidence from Manufacturing and Construction Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Accounting and Taxation*, 1(1) :pp: 1-14.

- Martono dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mojtahedzadeh, Vida, Seyed Hossein Alavi Tabari, dan Rezvan Mosayebi. 2011. The Relationship Between Working Capital Management And Profitability Of The Companies (Case Study : Listed Companies On TSE). *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 76 : pp: 158 – 166.
- Munawir, H.S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prakoso, Bangun, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di Bei Periode 2009-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1) : pp : 1-9.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- Putri, Intan Gana dan Merta Sudiarta. 2015. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2) : pp : 511-523.
- Putri, L. Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini. 2013. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2) :pp : 142-152.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*.
- Ray, Sarbapriya. 2012. Evaluating the Impact of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: Evidence from Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 2(3) : pp : 2247 – 7225.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Santhi, Widya dan Sutrisna Dewi. 2014. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12) : pp : 3522-3539.
- Sartono, R.Agus.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

- Satriya, Dian dan Vivi Lestari. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12) : pp : 1927-1942.
- Sufiana, Nina dan Purnawati. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(4) : pp : 451-467.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru Cetakan ke-Tujuh*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Vural, Gamze, Ahmet GokhanSokmen, dan Emin HuseyinCetenak. 2012. Affects of working Capital Management on Firm's Perfomence Evidence from Turkey. *International Journal of Economic and Financial Issue*, 2(4): pp: 488-495.
- Warren, Carl S., dkk. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.
- Wijaya, Anggita Langgeng. 2012. Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akutansi*, 4(1): pp: 21-25.
- Wild, Jhon J, K.R. Subramanyam dan Robert E. Haley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.